

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga

Volume 8 Nomor 4 (2026) 252-270 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807
DOI: 10.47476/assyari.v8i4.13433

Jalan Raya Pemda Pajeleran No 41 Sukahati, Cibinong, Bogor 15816

Letter of Acceptance
No: 3433/LoA-As-Syar'i/VIII/2026

Manajemen Jurnal
As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga

Dengan ini menyatakan bahwa naskah berjudul:

Penerapan Teknik *Modelling* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan *Growth Mindset* Siswa

Nailus Saadah Pohan¹, Fatimah Ibda²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
220213054@student.ar-raniry.ac.id

Berdasarkan hasil review, artikel tersebut dinyatakan DITERIMA untuk dipublikasikan di Jurnal As-Syar'i (Sinta 4) untuk Volume 8 Nomor 4 2026 Artikel tersebut tersedia secara online mulai 25 Oktober 2026 di <http://journal.laaroiba.com/index.php/as>

Demikian informasi ini disampaikan, dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Bogor, 15 Agustus 2026
Hormat kami,



Ir. H. Dedi Junaedi M.Si
Editor in Chief As-Syar'i

Penerapan Teknik *Modelling* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan *Growth Mindset* Siswa

Nailus Saadah Pohan¹, Fatimah Ibda²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
220213054@student.ar-raniry.ac.id

ABSTRACT.

This study aimed to determine the effectiveness of applying the *modelling* technique through group guidance services in improving students' *growth mindset* at SMP Negeri 8 Banda Aceh. This study employed a quantitative approach using a *Pre-Experimental Design* with a *One-Group Pretest-Posttest* design. The participants were six ninth-grade students selected through *purposive sampling* based on screening results indicating a low level of *growth mindset*. Data were collected using a *growth mindset* scale based on Carol S. Dweck's theory, covering *motivation*, *attitude*, *challenge*, *grit*, *adversity*, and *positive mindset*. The instrument consisted of 22 valid items with a *Cronbach's Alpha* coefficient of 0.953. Data were analyzed using descriptive statistics, the *Shapiro-Wilk* normality test, the *Paired Sample t-Test*, and *N-Gain* analysis. The results showed that the mean *growth mindset* score increased from 62.6 in the *pretest* to 81.7 in the *posttest*. The *Paired Sample t-Test* yielded a significance value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between the *pretest* and *posttest* scores. The *N-Gain* score was 0.73, with a percentage of 73.35%, indicating that the application of the *modelling* technique through group guidance was sufficiently effective in improving students' *growth mindset*. Therefore, the *modelling* technique through group guidance can be used as an alternative guidance and counseling service to improve students' *growth mindset*.

Keywords: *Modeling Technique; Growth Mindset; Group Guidance*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik *modelling* melalui layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *growth mindset* siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* dan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian berjumlah enam siswa kelas IX-2 yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan hasil skrining *growth mindset* kategori rendah. Pengumpulan data menggunakan skala *growth mindset* berdasarkan teori Carol S. Dweck yang mencakup aspek *motivation*, *attitude*, *challenge*, *grit*, *adversity*, dan *positive mindset*. Instrumen terdiri atas 22 butir valid dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,953. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, *Paired Sample t-Test*, dan *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor *growth mindset* meningkat dari 62,6 pada *pretest* menjadi 81,7 pada *posttest*. Uji *Paired Sample t-Test* memperoleh nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Hasil *N-Gain* sebesar 0,73 dengan persentase 73,35% menunjukkan bahwa penerapan teknik *modelling* melalui bimbingan kelompok cukup efektif dalam meningkatkan *growth mindset* siswa.

Kata kunci: *Teknik Modelling; Growth Mindset; Bimbingan Kelompok*

PENDAHULUAN

Growth mindset merupakan pola pikir atau keyakinan individu bahwa kemampuan, kecerdasan dan potensi diri bukanlah sesuatu yang bersifat tetap, melainkan dapat dikembangkan melalui usaha, proses belajar, pengalaman, strategi yang tepat, serta kemauan untuk menghadapi tantangan. Individu dengan *growth mindset* memandang kesulitan dan kegagalan bukan sebagai tanda keterbatasan diri, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran dan kesempatan untuk berkembang. Dengan demikian, *growth mindset* mendorong individu untuk terus berusaha, terbuka terhadap umpan balik, mampu belajar dari kesalahan, serta memiliki ketekunan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Carol S Dweck, *Growth mindset* adalah pandangan yang meyakini bahwa kecerdasan, bakat, serta kemampuan individu tidak bersifat statis, tetapi dapat ditingkatkan melalui usaha yang konsisten, penggunaan strategi belajar yang efektif, dan pengalaman belajar yang terus-menerus. Individu dengan pola pikir bertumbuh percaya bahwa kemampuan dapat ditingkatkan melalui proses belajar dan ketekunan (Dweck dalam Sari, & Setiawan, 2023). Dalam pandangan ini, tantangan dan kegagalan bukan dianggap sebagai hambatan, tetapi sebagai kesempatan untuk belajar dan memperbaiki diri (Dweck dalam Mawardi, 2024). Dalam proses mengembangkan keterampilan tersebut, siswa kerap mengalami berbagai tantangan dan hambatan yang berpotensi menurunkan kepercayaan diri untuk terus belajar, bahkan menimbulkan persepsi bahwa kemampuan mereka bersifat statis. Oleh karena itu, internalisasi pola pikir berkembang (*growth mindset*) pada diri siswa menjadi sebuah keniscayaan. Pada gilirannya, *growth mindset* inilah yang akan mendorong siswa untuk terus belajar dan mengembangkan potensi secara berkelanjutan (Harapan, 2025).

Mindset yang positif akan membawa peserta didik pada kepercayaan diri dalam berproses, berani melawan tantangan dan masalah yang ada di depannya. Sedangkan peserta didik yang memiliki mindset negatif cenderung takut dalam berproses, dan kurang percaya diri dalam menghadapi masalah atau tantangan. Hal tersebut dipertegas oleh Carol S. Dweck bahwa pandangan yang diadopsi oleh seseorang sangat berpengaruh pada bagaimana seseorang tersebut mengarahkan hidupnya (Nasril, 2023).

Growth mindset berperan penting dalam meningkatkan ketahanan psikologis siswa, motivasi belajar, hingga pencapaian akademik. Kesulitan yang dihadapi dalam mencapai tujuan dalam bidang akademik juga dapat menyebabkan siswa mengembangkan perasaan takut akan kegagalan yang menyebabkan hilangnya motivasi dan menyebabkan individu enggan untuk melakukan tugas-tugas akademik, terutama tugas yang dianggapnya sulit (Sugara et al., 2022). Perbedaan mendasar antara *growth mindset* dan *fixed mindset* terletak pada cara individu memandang tantangan dan merespons kegagalan. Mereka yang memiliki mindset pertumbuhan melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang (Islam et al., 2025).

Studi dari *Frontiers in Psychology* (2022) menunjukkan bahwa siswa dengan *growth mindset* cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan kemampuan regulasi emosi yang lebih baik (Hannan et al., 2025). Seseorang dengan pola pikir tetap percaya bahwasanya inteligensi adalah sifat alami dari lahir dan tidak dapat dirubah. Kondisi tersebut tentunya akan mengancam kemampuan berpikir dan prestasi belajar dari para siswa karena seseorang dengan *Fixed Mindset* cenderung tidak memiliki motivasi dalam belajar (Setiyawati et al., 2026).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 8 Banda Aceh, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan karakteristik *fixed mindset* atau pola pikir tetap. Kondisi ini terlihat dari sikap siswa yang mudah menyerah dan putus asa ketika mengalami kegagalan atau menghadapi kesulitan. Sebagian siswa juga cenderung menghindari tantangan karena merasa tidak mampu serta menganggap kemampuan yang dimiliki sulit untuk berkembang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *growth mindset* siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengembangkan pola pikir yang lebih positif dalam menghadapi tantangan dan kegagalan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan teknik *modelling* melalui layanan bimbingan kelompok, sehingga siswa dapat memperoleh contoh atau model sikap positif dalam menghadapi kesulitan.

Untuk mengubah pola pikir siswa dari *fixed mindset* menuju *growth mindset* diperlukan strategi Pembelajaran atau layanan bimbingan yang tepat. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik *modeling*. Teknik *modeling* adalah belajar melalui observasi dengan menambah atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisasikan berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Pengamatan yang dilakukan oleh anak kepada model akan gambaran perilaku model pada otak sehingga perilaku anak cenderung akan berubah. perubahan perilaku bisa bertambah atau berkurang berdasarkan hasil pengamatan anak kepada model (Hidayah & dkk, 2020).

Menurut Albert Bandura, teknik *modelling* merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan individu memperoleh atau mengubah perilaku melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain yang berperan sebagai model. Bandura menjelaskan bahwa individu tidak hanya belajar melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap tindakan, sikap, dan konsekuensi yang diterima oleh model. Proses pembelajaran melalui pengamatan tersebut dikenal sebagai *observational learning*. Dalam proses ini, individu mengamati perilaku model, memperhatikan dan menyimpan informasi yang diperoleh, kemudian memiliki kemungkinan untuk mereproduksi perilaku tersebut sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Oleh karena itu, teknik *modelling* dapat digunakan dalam konteks pendidikan dan bimbingan dan konseling dengan menghadirkan model yang menunjukkan perilaku, sikap, atau pola pikir positif agar siswa dapat mengamati, memahami, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Bandura, 1977; Bandura, 1986; Schunk & DiBenedetto, 2023).

Teknik *modelling* bukan sekadar meniru atau mengulangi perilaku yang ditampilkan oleh model, tetapi juga melibatkan proses kognitif dalam mengamati, mengolah, dan menggeneralisasikan informasi yang diperoleh dari pengamatan tersebut (Nurkia & Sulkifly, 2020). Melalui proses ini, siswa dapat mempelajari sikap dan pola pikir positif yang ditunjukkan oleh model serta menerapkannya dalam menghadapi berbagai situasi. Oleh karena itu, teknik *modelling* dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan *growth mindset* siswa, karena membantu siswa membangun keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi yang tepat, dan ketekunan (Ghassani et al., 2021).

Dalam pelaksanaannya, teknik *symbolic modelling* dapat diterapkan untuk membantu siswa mempelajari pola pikir dan perilaku positif melalui pengamatan terhadap model yang disajikan secara simbolik. Untuk mengoptimalkan proses tersebut dalam kegiatan bimbingan kelompok, media video pendek dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media yang memungkinkan siswa mengamati dan memahami perilaku atau pola pikir yang ditampilkan oleh model (Apriliana & Nalle, 2025).

Bimbingan kelompok merupakan upaya membantu individu dalam suasana kelompok agar individu dapat memahami dirinya mencegah serta memperbaiki dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar individu yang bersangkutan dapat menjalani perkembangannya secara optimal (Syarifuddin, 2021). Tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan serta dapat mendorong pengembangan nilai rasa, pemikiran, persepsi, wawasan dan pengetahuan, dan serta sikap untuk mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif (Sartika & Yandri, 2019).

Menurut Hartanti (2020) Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu anggota mencapai perkembangan yang optimal. Kegiatan bimbingan kelompok dapat membahas berbagai topik yang berkaitan dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Dalam penelitian ini, bimbingan kelompok digunakan sebagai wadah penerapan teknik *modelling* untuk membantu meningkatkan *growth mindset* siswa. Pelaksanaannya dipimpin oleh pemimpin kelompok yang berperan sebagai fasilitator dalam mengarahkan proses interaksi agar setiap anggota dapat berpartisipasi secara aktif dan memperoleh manfaat dari kegiatan kelompok (Hartanti, 2022; Taufik, Hauw Sin, & Putriani, 2025).

Kajian literatur terdahulu (*state of the art*) menunjukkan berbagai upaya mitigasi, seperti Pengaruh *Growth Mindset* terhadap Kemandirian Belajar (Saputra et al., 2025), Pengaruh penerapan konsep *growth mindset* terhadap motivasi belajar siswa (Zalianti et al., 2026), Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan *growth mindset* siswa madrasah aliyah (Khoirunnisa, 2024). Meskipun demikian, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) karena upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *growth mindset* siswa umumnya lebih berfokus pada pemberian

motivasi atau layanan bimbingan secara konvensional, sehingga belum banyak memanfaatkan teknik *modelling* melalui bimbingan kelompok sebagai strategi yang terstruktur. Selain itu, penelitian yang menguji efektivitas penerapan teknik *modelling* dalam meningkatkan *growth mindset* siswa pada jenjang SMP, khususnya di SMPN 8 Banda Aceh, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas teknik *modelling* melalui bimbingan kelompok dalam meningkatkan *growth mindset* siswa.

Growth mindset siswa berpotensi tidak berkembang secara optimal sehingga siswa cenderung mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, kurang termotivasi untuk terus belajar, dan memiliki keyakinan yang rendah terhadap kemampuan dirinya. Kebaruan ilmiah (*scientific novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan teknik *modelling* melalui layanan bimbingan kelompok sebagai strategi untuk meningkatkan *growth mindset* siswa. Melalui proses belajar dengan mengamati dan meneladani perilaku positif dalam dinamika kelompok, teknik *modelling* diharapkan mampu menumbuhkan motivasi, sikap positif, keberanian menghadapi tantangan, kegigihan, daya juang dalam mengatasi kesulitan, serta keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan proses belajar yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang, peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik *modelling* melalui layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *growth mindset* siswa di SMPN 8 Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana penerapan teknik *modelling* dapat membantu siswa mengembangkan pola pikir berkembang (*growth mindset*), sehingga mereka lebih percaya pada kemampuan untuk belajar, berusaha, dan menghadapi tantangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan layanan yang efektif untuk meningkatkan *growth mindset* siswa, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen jenis *Pre-Experimental Design*, yang meliputi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) (Nurhasanah & Romiaty, 2021). Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, perilaku, dan variabel tertentu dalam bentuk data numerik (Waruwu et al., 2025). Desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian yang melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, dengan pengukuran awal (O_1), pemberian perlakuan (X), dan pengukuran akhir (O_2) untuk mengetahui efektivitas intervensi (Moleong, 2020).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX 2 SMP Negeri 8 Banda Aceh tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 30 siswa, sedangkan sampel yang ditetapkan sebanyak 6 siswa berdasarkan hasil penyebaran angket awal yang

menunjukkan tingkat *growth mindset* pada kategori rendah. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Fokus penelitian adalah peningkatan *growth mindset* melalui penerapan teknik *modelling*. Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa dengan tingkat *growth mindset* rendah memerlukan intervensi untuk mengembangkan keyakinan bahwa kemampuan dapat ditingkatkan melalui usaha, strategi belajar yang tepat, dan ketekunan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian kuesioner atau angket *Growth Mindset* pada tahap *pre test* dan *post tes*. instrument penelitian yang digunakan adalah skala *growth mindset* yang diadaptasi dari Rofi Naufal Suryawan berdasarkan teori Carol Dweck, Yang meliputi aspek *motivation* dengan indikator alasan dalam diri: aspek *attitude* dengan indikator berkomitmen untuk bekerja keras: aspek *challenge* dengan indikator adaptif terhadap setiap tantangan: aspek *grit* dengan indikator Menunjukkan ketekunan yang tinggi: aspek *Adversity* dengan indikator Sikap Terhadap hal yang tidak menyenangkan: aspek *Positive Mindset* dengan indikator Memiliki keyakinan diri yang kuat. Sebelum digunakan, instrument telah melalui uji reliabilitas yang menghasilkan 22 butir pernyataan yang valid. Alat ukur *growth mindset* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,953, yang termasuk dalam golongan sangat reliabel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah statistik untuk menguji efektivitas intervensi. Pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan rata-rata (mean), median, standar deviasi, dan persentase tingkat *growth mindset* sebelum dan sesudah perlakuan. Kedua, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* mengingat jumlah sampel yang kecil ($n < 50$), di mana data dinyatakan normal jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$. Jika data berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk membandingkan selisih skor pretest dan posttest. Hipotesis penelitian akan diterima apabila nilai t hitung $> t$ (tabel) atau nilai $\text{Sig.} < 0,05$. Sebagai langkah akhir, dilakukan analisis *N-Gain* untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan *growth mindset* dengan rumus $g = (\text{Skor}(\text{post}) - \text{Skor}(\text{pre}) / (\text{Skor}(\text{max}) - \text{Skor}(\text{pre}))$. Hasil dari analisis ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi jika nilai $g \geq 0,70$, sedang jika nilai berkisar antara 0,30 hingga 0,69, dan rendah jika nilai $< 0,30$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 sampai 13 Juni 2026 di SMPN 8 Banda Aceh. Hasil penelitian mencakup data *pre-test*, proses intervensi (*treatment*), dan *post-test* yang dianalisis menggunakan uji normalitas, uji-t, serta uji *N-Gain*.

Sebelum intervensi dilakukan, peneliti melakukan skrining awal terhadap tingkat *growth mindset* siswa kelas IX-2 SMP Negeri 8 Banda Aceh untuk menentukan subjek penelitian. Distribusi tingkat *growth mindset* awal disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori *Growth Mindset* Siswa kelas IX-2

Kategori	Presentase	Responden
Rendah	≤ 64	6
Sedang	65-76	13
Tinggi	77-88	11

Berdasarkan Tabel 1 diatas ditemukan 6 siswa (20%) yang berada pada kategori *growth mindset* rendah. Keenam siswa tersebut ditetapkan sebagai subjek penelitian. Data skor *pre-test growth mindset* keenam responden tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Skor *Growth Mindset Pre-test*

Responden	Pretest	Kategori
R1	61	Rendah
R2	62	Rendah
R3	62	Rendah
R4	63	Rendah
R5	64	Rendah
R6	64	Rendah
Jumlah	62,6	Rendah

Berdasarkan data pada Tabel 2 diatas hasil pretest menunjukkan bahwa seluruh responden (R1 hingga R6) memiliki tingkat *Growth Mindset* yang berada pada kategori rendah sebelum diberikan intervensi. Skor terendah diperoleh oleh responden R6 sebesar 61, sedangkan skor tertinggi diperoleh oleh responden R1 dan R5 sebesar 64. Akumulasi skor keseluruhan kelompok adalah 374 dengan nilai rata-rata sebesar 62,6 (kategori rendah).

Penerapan teknik *modelling* dilaksanakan melalui layanan bimbingan kelompok dalam tiga sesi *treatment* yang berfokus pada pengembangan pola pikir berkembang siswa melalui proses pengamatan *symbolic model*.

Treatment I: Motivation dan Attitude

Pertemuan pertama difokuskan pada peningkatan *motivasi* dan *attitude* siswa melalui teknik *symbolic modelling* menggunakan media video. Kondisi awal siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah, kurang percaya bahwa kemampuan dapat berkembang, serta menganggap IQ dan bakat sebagai penentu utama keberhasilan. Intervensi dilakukan dengan menayangkan video tokoh inspiratif yang berhasil meraih prestasi melalui kerja keras dan ketekunan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok mengenai makna video. Pasca-sesi, siswa mulai menunjukkan motivasi belajar

yang lebih baik, meyakini bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha, serta memiliki sikap yang lebih positif terhadap proses belajar. Sesi ini didukung oleh RPL dan media video *symbolic modelling*.

Treatment II: Challenge dan Grit

Sesi ini berfokus pada pengembangan *challenge* dan *grit* melalui teknik *symbolic modelling*. Sebelum intervensi, siswa cenderung menghindari tugas yang sulit, mudah menyerah, dan kurang tekun dalam menyelesaikan tugas. Penegasan sesi dilakukan dengan menayangkan video yang menampilkan tokoh yang mampu menghadapi kesulitan, tetap gigih, dan tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan. Hasilnya, siswa mulai berani menghadapi tantangan, lebih tekun dalam belajar, serta menunjukkan kegigihan dalam menyelesaikan tugas. Perangkat pendukung berupa RPL dan media video *symbolic modelling*.

Treatment III: Adversity dan Positive Mindset

Sesi penutup menekankan pada peningkatan *adversity* dan *positive mindset* melalui teknik *symbolic modelling*. Kondisi siswa pada tahap ini sudah lebih adaptif, namun masih memerlukan penguatan dalam menghadapi situasi yang tidak menyenangkan dan mempertahankan keyakinan terhadap kemampuan diri. Intervensi dilakukan melalui penayangan video yang menggambarkan tokoh yang mampu bangkit dari kegagalan dengan sikap optimis dan percaya diri. Pasca-treatment, siswa menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik, lebih yakin terhadap kemampuan diri, serta memiliki pola pikir positif dalam menghadapi hambatan belajar. Sesi ini didukung oleh RPL dan media video *symbolic modelling*.

Setelah seluruh rangkaian intervensi selesai, dilakukan post-test terhadap keenam responden untuk mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan *growth mindset* siswa. Pengukuran ini bertujuan untuk melihat perubahan tingkat *growth mindset* siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui bimbingan kelompok. Hasil skor post-test tersebut disajikan pada Tabel 3 berikut:

Posttest: Dilakukan untuk mengukur perubahan tingkat *growth mindset* siswa setelah intervensi. Hasil posttest menunjukkan peningkatan rata-rata skor menjadi.

Tabel 3. Data Skor *Post-test Growth Mindset*

Responden	Posttest	Kategori
R1	79	Tinggi
R2	80	Tinggi
R3	78	Tinggi
R4	82	Tinggi
R5	84	Tinggi
R6	84	Tinggi
Jumlah	81,7	tinggi

Tabel 3 diatas menunjukkan peningkatan skor Growth mindset yang signifikan pada seluruh responden setelah mengikuti rangkaian layanan bimbingan kelompok. Hasil post-test mengonfirmasi bahwa keenam siswa kini berada pada kategori tinggi, dengan rentang skor antara 79 hingga 84. Skor terendah diperoleh oleh responden R1 (79), sementara skor tertinggi dicapai oleh responden R5 dan R6 (84).

Secara keseluruhan, rata-rata skor kelompok mengalami peningkatan drastis menjadi 81,7, yang termasuk dalam kategori Tinggi. Perubahan ini membuktikan efektivitas intervensi Bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dalam meningkatkan *growth mindset* siswa, yang semula berada pada kategori rendah saat *pre-test* menjadi kategori tinggi pada saat *post-test*.

Tabel 4. Perbandingan Persentase Capaian *Growth Mindset*

No	Aspek	Responden	Persentase Pretest	Persentase Posttest	peningkatan
1	<i>Motivation</i>	R1	61,00%	79,00%	18,00 %
2	<i>Attitude</i>	R2	62,00%	80,00%	18,00%
3	<i>Challenge</i>	R3	62,00%	78,00%	17,00%
4	<i>Grit</i>	R4	63,00%	82,00%	19,00%
5	<i>Adversity</i>	R5	64,00%	84,00%	20,00%
6	<i>Positive Mindset</i>	R6	64,00%	84,00%	20,00%

Tabel 4 diatas menunjukkan perbandingan tingkat *growth mindset* siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa aspek *motivation* (55%), *attitude* (57%), *challenge* (53%), *grit* (52%), *adversity* (50%), dan *positive mindset* (56%) berada pada kategori sedang dengan rata-rata 53,83%. Setelah diberikan layanan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek, yaitu *motivation* (82%), *attitude* (84%), *challenge* (80%), *grit* (81%), *adversity* (79%), dan *positive mindset* (85%) dengan rata-rata 81,83%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *modelling* melalui bimbingan kelompok mampu meningkatkan *growth mindset* siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

	Data	Statistik	Shapiro-wilk	
			df	Sig
Hasil Bimbingan Kelompok	Pre Test	,907	6	,415
	Post Test	,901	6	,378

Hasil uji normalitas pada Tabel 5 diatas menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan layak dianalisis menggunakan statistik parametrik *Paired Sample T-test*.

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Test

	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-taile)
	mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pretest Growth Mindset - Posttest Growth Mindset	-18.500	1.517	.619	-20.092	-16.908	-29.880	5	.001

Berdasarkan Tabel 6 diatas diperoleh nilai, yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara tingkat growth mindset siswa sebelum dan sesudah intervensi. Selanjutnya, untuk mengukur tingkat efektivitas layanan, dilakukan uji *N-Gain Score*.

Tabel 7. Hasil Analisis *N-Gain Score*

Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
N-Gain Score	0,73	Sedang
N-Gain (%)	73,35%	Cukup Efektif

Tabel 7 diatas menyajikan nilai rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,73. Persentase *N-Gain* sebesar 73,35% mengindikasikan bahwa layanan Bimbingan kelompok dengan Teknik modelling masuk dalam kategori "Cukup Efektif" dalam meningkatkan *Growth Mindset* siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *modelling* melalui layanan bimbingan kelompok cukup efektif dalam meningkatkan *growth mindset* siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata skor *growth mindset* dari 62,6 pada *pretest* menjadi 81,7 pada *posttest*. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti rangkaian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*, terjadi peningkatan tingkat *growth mindset* pada seluruh subjek penelitian. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,415 pada *pretest* dan 0,378 pada *posttest*. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil *Paired Sample t-Test* memperoleh nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara *growth mindset* siswa sebelum dan sesudah

diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*. Hasil analisis *N-Gain* memperoleh skor 0,73 dengan persentase 73,35%, yang dalam naskah penelitian dikategorikan cukup efektif. Dengan demikian, teknik *modelling* melalui bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengembangkan motivasi, sikap positif, keberanian menghadapi tantangan, kegigihan, kemampuan menghadapi kesulitan, serta keyakinan bahwa kemampuan diri dapat berkembang melalui usaha dan proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memanfaatkan teknik *modelling* melalui layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu alternatif layanan untuk meningkatkan *growth mindset* siswa di sekolah. Pihak sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas, media, serta program yang mendukung pengembangan pola pikir berkembang pada siswa. Bagi siswa, diharapkan agar terus mempertahankan dan mengembangkan sikap positif, motivasi belajar, rasa percaya diri, serta ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan akademik maupun nonakademik. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan kelompok kontrol, serta menerapkan teknik dan metode penelitian yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan dapat memperkuat temuan mengenai efektivitas teknik *modelling* dalam meningkatkan *growth mindset* siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, I. P. A., & Nalle, A. P. (2025). *Konseling Kelompok Teknik Symbolic Modelling untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kejuruan; Efektifkah? Indonesian Journal of Educational Counseling*, 9(1), 1-9. <https://doi.org/10.30653/001.202591.410>
- Ghassani, H. N., Utami, Y. T., & Mulya, D. (2021). Penggunaan teknik *modelling* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tunadaksa. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 6(2), 79. <https://doi.org/10.30870/unik.v6i2.12958>
- Hannan, F. N., Amalia, A. N., Septiani, P., Kusuma, A., & Syah, A. S. (2025). *Pemberdayaan Siswa SMA N 2 Wates Melalui Penguatan Growth Mindset di Kalangan Generasi Z*. 3(5), 1901-1908.
- Harapan, A. (2025). *Strategi dan Dampak Implementasi Growth Mindset dalam Pembelajaran : Sebuah Systematic Literature Review*. 10(1), 193-199.
- Hidayah, A. ., & dkk. (2020). Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling. *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Di Era Digital*, 1(1), 109-114.
- Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., & Pekalongan, W. (2025). *Dampak Mindset Bertumbuh (Growth Mindset) terhadap Motivasi Intrinsik dan Ketahanan Akademik Siswa Abdi Cahya Subekti 1*.

- Khoirunnisa, A. K. (2024). *Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan growth mindset siswa madrasah aliyah*/Amalia Khoirunnisa (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Mawardi, M. (2024). *Analisis variasi literasi baca siswa Indonesia berdasarkan gender, growth mindset, dan tingkat pendidikan: Sebuah studi komprehensif untuk memahami faktor-faktor penentu prestasi akademik*. *Journal Creativity*, 2(2), 198-209.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasril, N. N. (2023). Urgensi Mindset Tumbuh (Growth Mindset) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 6(2), 355-369. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.694>
- Nurhasanah, N., & Romiaty, R. (2021). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Audio- Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa V Pada Masa Pandemi Di Man Kota Palangka Raya. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 5(2), 213. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i2.10789>
- Nurkia, S., & Sulkify. (2020). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 56-65. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i2.521>
- Saputra, A. D., Febrianto, M. S., & Hermawan, D. D. (2025). Pengaruh Growth Mindset terhadap Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP. *Seminar Nasional Dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 3(2), 2036-2052.
- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literasi Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 1-16. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3873>
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap konformitas teman Sebaya*. 01(01), 9-17.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2023). Albert Bandura's legacy in education. *Theory Into Practice*, 62(3), 205-206. <https://doi.org/10.1080/00405841.2023.2226560>
- Setiyawati, R., Isriyah, M., Fauziyah, N., Konseling, B., Keguruan, F., & Argopuro, U. P. (2026). *Pengembangan Nilai-Nilai Filosofi Sawung Blanggreng Sebagai Upaya Penerapan Growth Mindset Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 21(1), 179-189.
- Sugara, G. S., Sulistiana, D., Bariyyah, K., & Fitri, G. S. (2022). Model Pelatihan Growth Mindset Untuk Meningkatkan Kegigihan (Grit). *Jurnal Konseling Indonesia*, 8(1), 8-17.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, A. (2021). Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap Dan Kebiasaan Belajar Siswa. *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan*, II(1), 10-21.

- Waruwu, M., Natijatul, S., Utami, P. R., & Yanti, E. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan*. 10, 917-932.
- Zalianti, S. C. P., Elfira, N., & Wahyuni, H. (2026). Pengaruh Penerapan Konsep growth Mindset Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 370-383.

